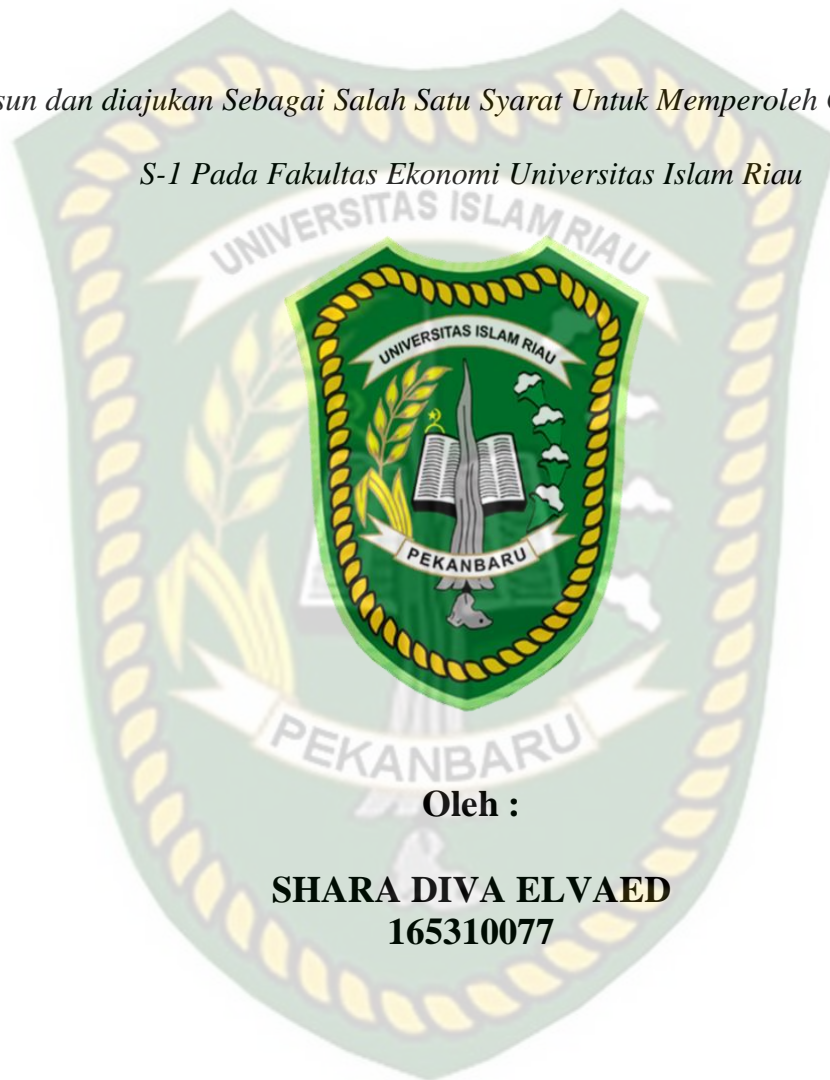


# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DAGANG AYAM BROILER DI KECAMATAN RUMBAI

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

*S-1 Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

**SHARA DIVA ELVAED**  
**165310077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SHARA DIVA ELVAED  
NPM : 165310077  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DAGANG AYAM BROILER DI KECAMATAN RUMBAI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 22 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 September 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:  
**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 17 September 2020

Yang memberikan pernyataan,



*Shara Diva Elvaed*  
**Shara Diva Elvaed**  
NPM: 165310077

## ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Kecamatan Rumbai pada usaha dagang ayam broiler. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha dagang ayam broiler telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam melaksanakan usaha dagang ayam broiler tersebut.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai, apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Adapun data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner kepada pemilik ayam broiler di kecamatan Rumbai dan data sekunder yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan yaitu buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha ayam broiler di kecamatan Rumbai.

Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur untuk melengkapi data sekunder dan dokumentasi melalui pengambilan dokumen-dokumen berupa buku harian. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci:** Penerapan Akuntansi

## ABSTRACT

*This research on the application of accounting was carried out in Rumbai District in the broiler chicken trading business. As for the problem in this study is whether the accounting application used by the broiler chicken trading business is in accordance with the basic concepts of accounting in carrying out the broiler chicken trading business.*

*The purpose of this research was to determine the suitability of the application of accounting by the broiler chicken trading business in Rumbai District, whether it is in accordance with the basic concepts of accounting. The data collected, namely primary data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires to broiler chicken owners in Rumbai sub-district and secondary data obtained from respondents, namely financial report data, namely the daily record book of broiler chicken business owners in Rumbai district.*

*And the method used in this research is structured interviews to complement secondary data and documentation through taking documents in the form of diaries. Meanwhile, the data analysis used is descriptive method.*

*Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of accounting in the broiler chicken trading business in Rumbai District is not in accordance with the basic concept of accounting.*

**Keywords:** Accounting Application

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukannya suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Dalam kesempatan ini, penulis memilih judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai”**. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Riau yang telah memberikan dorongan semangat serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus untuk Mama, Papi dan Bapak, yang selalu memberikan pengorbanan yang tulus. Serta untuk adik saya M. Rahul Fadilah Elvaed dan M. Ravi Elvaed yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Pengusaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Untuk partner terbaik saya Muhammad Reza F yang selalu memberikan bantuan, masukan, semangat, dukungan selama perkuliahan dan penelitian ini hingga selesai, serta sahabat saya yaitu Viona L.N, Sean W.N, Nurma R, Karina K.M, Dini S.A, Suci P, Shelly A, Anwar H, dan teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2016 yang selalu memberikan dorongan, dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I      <b>PENDAHULUAN</b></b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II     <b>TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b></b>	
2.1. TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1.1. Pengertian Akuntansi .....	10
2.1.2. Fungsi Akuntansi .....	11
2.1.3. Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM) .....	12
2.1.4. Konsep Dasar Akuntansi .....	13
2.1.5. Siklus Akuntansi.....	16
2.1.6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) .....	20
2.2. HIPOTESIS .....	23
<b>BAB III    <b>METODE PENELITIAN</b></b>	
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Objek Penelitian .....	24
3.3. Definisi Variabel Penelitian.....	24
3.4. Populasi dan Sampel .....	26
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.7. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV     <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b></b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	29
4.1.1 Tingkat Umur Responden .....	29
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	30
4.1.3 Lama Berusaha .....	30
4.1.4 Modal Usaha Responden.....	31
4.1.5 Jumlah Pegawai atau Karyawan .....	32
4.1.6 Status Tempat Usaha.....	33
4.1.7 Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan .....	33
4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	34
4.1.9 Respons Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	34
4.1.10 Bukti Pencatatan Transaksi .....	35
4.2. Hasil Penelitian .....	36
4.2.1 Dasar Pencatatan .....	36



4.2.2	Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan .....	37
4.2.2.1.	Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	37
4.2.2.2.	Pencatatan Penjualan dan Pembelian Kredit.....	38
4.2.2.3.	Pencatatan Piutang dan Hutang .....	39
4.2.2.4.	Pencatatan Persediaan Barang .....	40
4.2.2.5.	Perhitungan Fisik Terhadap Persediaan dan Periode Perhitungan Fisik Persediaan .....	41
4.2.2.6.	Tanggapan Responden Jika Persediaan (Ayam Broiler) Mati .....	42
4.2.2.7.	Pencatatan Terhadap Aset Tetap dan Perhitungan Terhadap Aset Tetap .....	43
4.2.3	Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha .....	45
4.2.3.1.	Sumber Pendapatan Usaha .....	45
4.2.3.2.	Pencatatan Terhadap Penjualan .....	46
4.2.3.3.	Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas.....	46
4.2.3.4.	Perhitungan Laba Rugi Usaha .....	47
4.2.3.5.	Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	48
4.2.3.6.	Periode Perhitungan Laba Rugi .....	50
4.2.3.7.	Manfaat Perhitungan Laba Rugi .....	51
4.2.4	Pemahaman Elemen Laporan Perubahan Ekuitas .....	52
4.2.4.1	Pencatatan Modal Usaha .....	52
4.2.4.2	Pencatatan Prive dan Respons Responden Terhadap Prive .....	52
4.2.5	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi .....	54
4.2.5.1	Konsep Kesatuan Usaha .....	54
4.2.5.2	Konsep Periode Waktu .....	55
4.2.5.3	Konsep Keberlangsungan Usaha .....	56
4.2.5.4	Konsep Penandingan .....	56
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan.....	58
5.2	Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai .....	27
Tabel 3.2 Sampel Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai .....	27
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	29
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan .....	30
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Usaha .....	30
Tabel 4.4 Modal Awal Usaha Responden.....	31
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	32
Tabel 4.6 Distribusi Responden Terhadap Status Tempat Usaha .....	33
Tabel 4.7 Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	33
Tabel 4.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	34
Tabel 4.9 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	35
Tabel 4.10 Bukti Transaksi Usaha.....	35
Tabel 4.11 Pencatatan Penerimaan Kas .....	37
Tabel 4.12 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	37
Tabel 4.13 Penjualan Kredit .....	38
Tabel 4.14 Pembelian Kredit.....	39
Tabel 4.15 Pencatatan Terhadap Piutang .....	39
Tabel 4.16 Pencatatan Terhadap Utang .....	40
Tabel 4.17 Pencatatan Terhadap Persediaan .....	41
Tabel 4.18 Perhitungan Fisik Persediaan .....	41
Tabel 4.19 Periode Perhitungan Fisik Persediaan .....	42
Tabel 4.20 Tanggapan Responden Ayam Mati.....	43
Tabel 4.21 Pencatatan Terhadap Aset Tetap.....	44
Tabel 4.22 Perhitungan Terhadap Penyusutan Aset Tetap .....	44
Tabel 4.23 Sumber Pendapatan Usaha.....	45
Tabel 4.24 Pencatatan Terhadap Penjualan.....	46
Tabel 4.25 Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas.....	47
Tabel 4.26 Perhitungan Laba Rugi Usaha.....	47
Tabel 4.27 Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	48
Tabel 4.28 Periode Perhitungan Laba Rugi .....	50
Tabel 4.29 Manfaat Perhitungan Laba Rugi .....	51
Tabel 4.30 Pencatatan Modal Usaha.....	52
Tabel 4.31 Pencatatan Prive .....	52
Tabel 4.32 Respons Responden terhadap Prive .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Pembukuan Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai
- Lampiran 2.1 Ayam Potong Ed
- Lampiran 2.2 Ellen Ayam Segar
- Lampiran 2.3 Ayam Potong Bang Andre
- Lampiran 2.4 Usaha Dagang Ayam Broiler Pak Rajab
- Lampiran 2.5 Ayam Potong Sayang Ibu
- Lampiran 2.6 Surya Bro Ayam Potong
- Lampiran 2.7 Ayam Potong Rudi
- Lampiran 2.8 UD. Hikmah Jaya
- Lampiran 2.9 Ayam Potong Bobi
- Lampiran 2.10 Ayam Potong Indah Jaya
- Lampiran 2.11 Ayam Potong Syaf
- Lampiran 2.12 Ayam Potong Mas Yono
- Lampiran 3 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4 Rekapitulasi Kuesioner
- Lampiran 5 Gambar



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau terdiri dari 12 kabupaten/kota, 166 kecamatan, 268 kelurahan, 1591 desa dengan luas wilayah daratan sebesar 87.023,66 km<sup>2</sup>. Penduduk Riau dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga pada tahun 2018 penduduk Riau mencapai 6.9814.909 jiwa. Pertumbuhan dari jumlah penduduk berdampak pada peningkatan kebutuhan akan komoditas ternak seperti daging, telur dan susu. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan gizi yang khususnya protein hewani juga diikuti dengan meningkatnya permintaan produk peternakan. Menurut data statistik ketahanan pangan menunjukkan terjadinya peningkatan harga daging ayam broiler sepanjang tahun 2013-2016. Namun peningkatan harga daging ayam ini, tidak diikuti dengan menurunnya permintaan daging ayam broiler yang mungkin disebabkan dengan faktor lain selain harga daging ayam broiler.

Dalam menyajikan laporan keuangan, ilmu akuntansi berperan penting dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Kieso, *et.al.* (2016:2) Akuntansi merupakan 3 aktivitas mendasar diantaranya identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut

kepada pihak yang berkepentingan dalam sebuah bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Hasil akhir dari kegiatan perusahaan ditunjukkan dalam suatu laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui proses data yang bersifat keuangan. Menurut SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) penyajian laporan keuangan EMKM terdiri dari: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, yang mencakup tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan dan telah disusun berdasarkan SAK EMKM dan ikhtisar kebijakan akuntansi. Ketiga unsur tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi dalam periode tertentu.

Laporan posisi keuangan yang ditujukan untuk informasi keuangan dalam SAK EMKM mengenai aset yang merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas, liabilitas yang merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi dan ekuitas.

PSAK (2012:1) menyebutkan bahwa laporan laba rugi adalah total pendapatan dikurangi dengan beban yang belum termasuk komponen pendapatan komprehensif lainnya yang diakui dalam suatu periode. Adapun bentuk laporan

laba rugi yaitu, (1) *single step model* yang artinya model laporan laba rugi yang berisi pendapatan dan beban disusun dalam satu kelompok. Laba atau rugi bersih dihitung dengan cara mengurangi total penghasilan dan beban. (2) *multiple step model* yang artinya dalam model ini penghasilan dan beban dipisah dengan cara terperinci antara penghasilan dan beban usaha dengan penghasilan dan beban diluar usaha. Selanjutnya, catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan dengan informasi yang terperinci.

Laporan keuangan didapatkan dari hasil proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah (1) Melakukan proses identifikasi transaksi yang dicatat. (2) Melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal. Jurnal adalah suatu alat yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. (3) Melakukan *posting* ke buku besar. (4) Penyusunan neraca saldo untuk melihat keseimbangan buku besar. (5) Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. (6) Membuat laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas. (7) Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik.

Munawir dalam Fahmi, (2011:22) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Salah satu bentuk informasi yang digunakan adalah untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Akuntansi dalam penerapannya didasarkan oleh konsep dasar akuntansi. Menurut Sugiarto (2014:54) konsep dasar akuntansi tersebut adalah (1) Konsep kesatuan usaha, merupakan entitas terpisah dari pihak yang berkepentingan seperti pemilik, kreditor maupun pihak yang berkepentingan lainnya. (2) Konsep periode akuntansi, yang artinya laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (3) Konsep keberlangsungan usaha, hal ini dianggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi tanpa ada maksud untuk membubarkan. (4) Konsep penandingan, artinya menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. (5) Terdapat dua bentuk pencatatan dalam akuntansi yang digunakan, yaitu (a) dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat apabila terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha, banyak berdiri bentuk bentuk usaha yang berskala kecil, menengah hingga skala besar. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Karena UKM ini sangat vital dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Usaha kecil menengah tidak sulit dalam beradaptasi menghadapi pasang surut permintaan pasar. Dan usaha kecil menengah ini lebih cepat dalam menciptakan lapangan pekerjaan dibanding dengan sektor usaha lain.

Usaha ayam broiler merupakan usaha yang bergerak dibidang usaha dagang, membuka usaha ayam broiler bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan menguntungkan serta sangat potensial ketika bisa mendapatkan pasar yang tepat. Ayam broiler adalah salah satu produk peternakan yang paling tinggi permintaannya karena harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh. Selain mudah diperoleh, daging ayam juga mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan oleh rumah tangga dan rumah makan. Sehingga saat ini pedagang usaha ayam Broiler ini terus bertambah banyak seiring dengan kebutuhan daging yang semakin tinggi setiap harinya.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Agustian pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Parfum di Kecamatan Mandau Duri, menyimpulkan bahwa pembukuan dan pencatatan yang dilakukan oleh usaha toko parfum yang ada di Kecamatan Mandau Duri belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi karena secara umum masih banyaknya pengelola usaha tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi, melakukan perhitungan laba rugi setiap hari, yang seharusnya adalah perbulan.

Sedangkan penelitian serupa juga dilakukan pada tahun 2014 oleh Fitri terhadap apotek di kecamatan Tampan Panam yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek di Kecamatan Tampan Panam menyimpulkan bahwa pemilik belum menerapkan konsep kesatuan usaha sehingga pemilik masih sulit untuk mengevaluasi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan



Sehubung dengan hal diatas, penulis melakukan penelitian yang sama dengan usaha yang berbeda yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai. Dikarenakan pada kecamatan Rumbai ini menyebarnya usaha dagang ayam broiler pada setiap kelurahan. Kecamatan rumbai juga menduduki peringkat 6 dari 12 kecamatan di kota Pekanbaru dalam jumlah penduduk (BPS Pekanbaru, 2018). Sehingga memungkinkan banyaknya permintaan ayam broiler dan banyaknya transaksi jual beli terhadap usaha dagang ayam broiler. Maka berdasarkan survei lapangan dan kantor camat Kecamatan Rumbai terdapat 21 usaha ayam broiler diambil 5 usaha sebagai data awal.

Usaha ayam broiler Ed di jalan Berdikari melakukan pencatatan penerimaan kas dan pencatatan pengeluaran kas, pemilik mencatat ke dalam satu buku kas harian yang berisi tanggal, pemasukan atas penjualan barang dagangan dari pelanggan. Pemilik tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga seperti pembelian makanan. Lalu dari data yang didapatkan bahwa pencatatan hutang dan persediaan tidak ada melakukan pencatatan. Perhitungan laba rugi dilakukan hanya dengan menghitung uang yang masuk di selisihkan dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha seperti uang makan. (Lampiran 2.1)

Usaha ayam broiler Ellen di jalan Arwana juga melakukan pencatatan penerimaan kas dari pelanggan yang setiap harinya melakukan pemesanan, sedangkan untuk pengeluaran kas yang berupa: pembelian plastik, gas, pakan, gaji karyawan, pembayaran HPP. Usaha ayam broiler ini terkadang melakukan pencatatan terkadang tidak melakukan pencatatan pada pengeluaran. Untuk

menghitung laba ruginya. Usaha ini melakukan perhitungan fisik kas setiap harinya dengan mengeluarkan harga beli ayam untuk hari itu, maka didapatkan laba ruginya usaha ini. (Lampiran 2.2)

Usaha bang Andre yang beralamat di jalan Limbungan, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas yang berupa penjualan, dan pengeluaran kas yang berupa bensin, gaji karyawan, plastik, gas, pembayaran utang di kedai dan kebersihan. Pemilik usaha masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti pembayaran utang di kedai. Dalam menghitung laba rugi pemilik usaha menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangi pengeluaran yang terjadi setiap bulannya. (Lampiran 2.3)

Pada usaha ayam broiler Pak Rajab. Pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas ke dalam satu buku harian. Untuk pencatatan penerimaan kas bersumber dari penjualan setiap harinya. Sedangkan, pengeluaran kas bersumber dari pembayaran ayam kepada pemasok dan pembelian perlengkapan seperti plastik. Serta untuk hutang pemilik hanya menjadikan faktur sebagai bukti transaksi. Dalam menghitung laba rugi, toko ini melakukan perhitungan setiap harinya dengan menjumlahkan seluruh penjualan dan dikurangi seluruh pengeluaran kasnya. (Lampiran 2.4)

Usaha ayam potong Sayang Ibu di jalan Harapan juga melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu buku kas harian. Adapun pencatatan kas yang diperoleh dari penjualan setiap harinya, dan pencatatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian plastik dan gas. Untuk menghitung laba

rugi, dengan menjumlahkan fisik kas yang ada dikurangi modal setiap harinya.  
(Lampiran 2.5)

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya diatas dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai dengan konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dan acuan pengetahuan pengusaha mengetahui akuntansi yang berlaku umum
2. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan agar dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.

3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis, bagi pengusaha kecil lainnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibagi kedalam lima bab, diantaranya yaitu:

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

#### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan dan membahas tentang gambaran umum responden, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

#### **BAB V :SIMPULAN DAN SARAN**

pada bab ini memaparkan simpulan. Kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi pengusaha ayam broiler dan bagi penulis.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang membutuhkan. Pengertian akuntansi menurut Weygandt, dkk (2010:17) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut *American Accounting Assosiasitation* dalam Halim dan Kusufi (2014) mengartikan akuntansi sebagai proses atas pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan kejadian ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Kartikahadi, dkk (2016:3) mengartikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan dan melaporkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan pengertian akuntansi lain menurut Herry (2012:1) adalah sebagai berikut:

Akuntansi merupakan sebuah kegiatan jasa, yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, terutama terkait informasi mengenai kondisi

keuangan dan hasil kinerja perusahaan sebagai tinjauan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dapat disimpulkan dari pengertian akuntansi diatas, diartikan bahwa akuntansi merupakan kegiatan atas mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan serta mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi dalam bentuk informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

### **2.1.2 Fungsi dan Manfaat Akuntansi**

Susilowati (2016:2-3) terdapat tiga fungsi utama sistem akuntansi, diantaranya yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan setiap data dari berbagai aktivitas dan transaksi didalam organisasi atau perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pihak yang berkepentingan.
- c. Memberikan informasi kepada pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengambilan keputusan dan mengontrol kegiatan ekonomi untuk periode berikutnya.

Menurut Isnawan (2012:6) proses pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi memiliki manfaat yang besar bagi keberlangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha.

Sedangkan menurut Sofyan (2011) menyatakan manfaat akuntansi dalam sebuah bisnis juga memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan opsi perusahaan juga memberi informasi untuk pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan

Jadi, dapat disimpulkan manfaat akuntansi diantaranya adalah:

1. Memperlancar kegiatan usaha
2. Bahan evaluasi kinerja perusahaan
3. Menyakinkan pihak diluar perusahaan.

### **2.1.3 Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dinyatakan bahwa:

- a. Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset  $\leq$  Rp50juta dan omzet  $\leq$  Rp300 juta.
- b. Usaha kecil, yaitu usaha produktif milik Warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.(Bank Indonesia dalam AUFAR. 2014:9). Adapun kriteria  $Rp50juta < aset \leq Rp500juta$  dan  $Rp300juta < omzet \leq Rp2,5Milyar$ .
- c. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria  $Rp500\text{juta} < \text{aset} \leq Rp2,5\text{Milyar}$   $< \text{omzet} \leq Rp50\text{Milyar}$ .

#### 2.1.4 Konsep Dasar Akuntansi

Belkaoui (2011:56) mengartikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut guna sebagai menghasilkan informasi yang baik.

Terdapat lima konsep dasar sebagai landasan dalam penyusunan laporan akuntansi secara menyeluruh didalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Konsep dasar akuntansi tersebut sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Jumingan (2017:7) konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut:

Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya.

Konsep ini penting untuk perusahaan perseorangan atau persekutuan dimana pemilik umumnya berperan serta aktif dalam perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha bertujuan agar transaksi yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan dapat dilakukan secara terpisah dari transaksi yang menyangkut kehidupan sehari-hari seperti biaya rumah tangga dari pemilik organisasi atau perusahaan itu sendiri.



b. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88) menyatakan bahwa Konsep periode waktu dalam akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam menilai kemajuan suatu organisasi atau perusahaan yang dapat dibagi menjadi beberapa periode seperti bulanan atau tahunan.

Sedangkan menurut Hery (2011:8) konsep periode waktu adalah sebagai berikut:

Konsep periode waktu adalah sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu menunjukkan bahwa periode waktu dalam penyajian informasi keuangan pada suatu kegiatan untuk memberikan batasan didalam waktu tertentu, seperti bulanan, enam bulanan atau tahunan. Dengan tujuan agar laporan keuangan yang disajikan efektif dan efisien.

c. Konsep Keberlangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Sadeli (2011:8) menyatakan bahwa apabila tidak ada tanda atau rencana yang pasti bahwa suatu perusahaan dibubarkan, maka kegiatan perusahaan berlangsung dan melanjutkan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:23) konsep keberlangsungan usaha adalah sebagai berikut:

Suatu konsep dimana suatu organisasi atau perusahaan akan dianggap apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka

organisasi atau perusahaan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, konsep ini mengasumsikan bahwa organisasi atau perusahaan yang didirikan tetap beroperasi selama jangka waktu dimasa depan tanpa ada maksud untuk dibubarkan sehingga dapat terus beroperasi untuk waktu yang tidak terbatas.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Reeve, dkk (2014:9) konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Suatu konsep dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan pengeluaran yang timbul untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan Hery (2015:44) mengartikan konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Suatu konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban yang terkait dalam periode yang sama.

Konsep ini mengasumsikan bahwa diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas terjadi atau dibayarkan, tetapi diakui saat transaksi secara akrual memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

e. Dasar Pencatatan

Menurut Sadeli (2011:125) terdapat dua jenis pencatatan akuntansi, yaitu dasar kas dan dasar akrual.

1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Merupakan suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, yang mana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dikeluarkan.

Contoh: Pendapatan dicatat ketika kas diterima dari klien dan gaji dicatat ketika kas dibayar kepada karyawan.

## 2. Dasar AkruaI (*Accrual Basis*)

Merupakan suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, yang mana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

Konsep-konsep dasar dalam akuntansi yang telah dijelaskan diatas merupakan pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

### 2.1.5 Siklus Akuntansi

Rudianto (2012:16) mengartikan siklus akuntansi sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dilakukan oleh akuntan mulai dari awal hingga penyusunan laporan keuangan perusahaan

Syarkur (2015:3) mendefinisikan siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan kumpulan tahapan dalam memproses data yang meliputi kegiatan ekonomi, pembuatan dokumen transaksi, pencatatan transaksi, pengelompokan data, pengikhtisaran data dan pelaporan data.

Dapat disimpulkan dari pengertian siklus akuntansi diatas, bahwa siklus akuntansi merupakan kumpulan tahapan memproses data yang dilakukan oleh akuntan mulai dari transaksi hingga penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Siklus akuntansi terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### a. Transaksi

Susanto (2013:8) Transaksi merupakan peristiwa terjadinya suatu aktifitas bisnis dalam suatu perusahaan

Sedangkan menurut Mursyidi (2010:39) menyatakan bahwa transaksi sebagai berikut:

Traksaksi merupakan kejadian yang terjadi dalam bisnis tidak hanya dalam penjualan dan pembelian. Namun, juga akibat adanya kebakaran, kehilangan dan juga peristiwa lain yang dapat dinilai dengan uang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dapat transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang didasarkan pada berbagai sumber bukti.

b. Mencatat transaksi kedalam jurnal

Jurnal merupakan catatan pertama atas transaksi yang terjadi dengan menetapkan sisi yang harus didebit dan dikredit beserta jumlahnya. Wasono (2013:65)

Menurut Hery (2015:35) jurnal dibedakan menjadi dua, diantara yaitu:

1. Jurnal umum dibuat atas transaksi yang tidak dicatat dalam jurnal khusus. Contoh yang dicatat dalam jurnal umum adalah jurnal koreksi, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.
2. Jurnal khusus merupakan jurnal yang hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus seperti jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.

c. Buku Besar

Menurut Halim dan Kusufi (2012:68) yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun yang bertujuan mencatat transaksi yang telah dijurnal secara terpisah atas pendapatan, pembiayaan, aktiva, hutang dan ekuitas.

d. Menyusun Neraca Saldo

Reeve dan Warren (2011:180) mengartikan neraca saldo sebagai berikut:

Neraca saldo merupakan suatu daftar rekening buku besar dengan saldo debet atau kredit, yang mana neraca saldo ini disusun apabila semua jurnal sudah dibukukan kedalam masing-masing rekening buku besar.

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah *posting* dari buku besar, langkah selanjutnya adalah menyiapkan neraca saldo.

e. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Reeve, dkk (2014:109) mengatakan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian merupakan ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi melalui proses penyesuaian dengan menganalisis dan pemuktakhiran akun-akun pada akhir periode akuntansi sebelum laporan keuangan disiapkan.

Menurut Bahri (2016:76) terdapat dua macam keadaan yang memerlukan jurnal penyesuaian, yaitu:

1. Transaksi telah terjadi tetapi belum dicatat dalam rekening
  - beban yang masih harus dibayar.
  - Pendapatan yang masih harus diterima
2. Transaksi sudah dicatat, tetapi pada akhir periode memerlukan penyesuaian atas jumlah yang tercantum di neraca saldo
3. Beban dibayar dimuka
4. Pendapatan diterima dimuka
5. Penyusutan aktiva tetap
6. Pemakaian perlengkapan

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menghasilkan informasi.

Raharjaputra (2011:194) juga mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah alat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Bastian (2012:63) mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi guna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kasmir (2012:7) mendefinisikan bahwa laporan keuangan, yaitu:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan organisasi atau perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sirait (2014:20) mengatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai pada periode tertentu.

#### **2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat dan ditetapkan langsung oleh Dewan IAI yang lebih sederhana dari SAK ETAP sehingga memudahkan para pelaku UMKM dalam menyiapkan laporan keuangan. Terciptanya SAK EMKM ini disebabkan karena banyaknya pelaku UMKM yang tidak memahami bagaimana proses pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar sebelumnya (SAK ETAP).

Penyajian wajar laporan keuangan menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengantisipasi kecendrungan posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. dan terdapat tiga unsur dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Hongren dan Walter (2013:22) mendefinisikan Neraca sebagai daftar aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada periode tertentu. Unsur yang meliputi laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Aset, merupakan manfaat ekonomi yang diharapkan dapat dihasilkan sebagai hasil dari transaksi.
- b. Kewajiban, merupakan pengorbanan ekonomi yang berasal dari aset ataupun ekuitas yang terjadi sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.
- c. Ekuitas, merupakan kepentingan pemilik didalam sebuah perusahaan dengan aset yang dikurangi oleh kewajiban yang terjadi.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan kelangsungan operasi organisasi atau perusahaan pada periode tertentu.

Hongren dan Walter (2013:22) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu kepemilikan pada periode tertentu.



Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan beban.

Didalam laporan laba rugi terdapat dua unsur yang diliputi oleh:

- a. Pendapatan, merupakan arus masuk yang dapat menambah aset perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan organisasi atau perusahaan.
- b. Beban, merupakan pengeluaran kas yang sudah digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi.

### 3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas sehingga laporan keuangan yang diberikan dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan pemahaman yang mudah. Maka dari itu catatan atas laporan keuangan dianggap sangatlah penting.

Kartikahadi, dkk (2012:134) mengatakan catatan atas laporan keuangan seharusnya dapat memuat informasi sebagai berikut:

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan tertentu yang digunakan,
- b. Informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan namun diisyaratkan oleh SAK,
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan manapun namun relevan untuk memahami setiap akun laporan keuangan.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah diduga bahwa penerapan akuntansi pada usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan peneliti.

#### 3.2 Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah usaha dagang ayam broiler yang berada di Kecamatan Rumbai.

#### 3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Dasar pencatatan, terdapat dua dasar pencatatan akuntansi, yaitu:
  - a. Dasar kas
    1. Pendapatan diakui pada saat uang telah diterima.
    2. Beban diakui pada saat uang telah dikeluarkan.
  - b. Dasar akrual
    1. Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi.
    2. Beban diakui pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.
2. Laporan posisi keuangan pada akhir periode yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Indikator laporan posisi keuangan adalah:

- a. kas,
  - b. liabilitas,
  - c. ekuitas.
3. Laporan laba rugi selama periode. Indikatornya laporan laba rugi adalah:
- a. Pendapatan penjualan,
  - b. Harga pokok penjualan
  - c. beban yang diakui dalam suatu periode.
4. Laporan ekuitas, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Indikatornya adalah:
- a. Modal
  - b. Prive
5. Konsep dasar akuntansi, indikator pemahaman sebagai berikut:
- a. Konsep kesatuan usaha, indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
  - b. Konsep periode waktu. Menurut Hery (2011:8) sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu. Indikatornya perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi yang itu dilakukan.
  - c. Konsep keberlangsungan usaha. Indikatornya adalah
    1. Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
    2. Pencatatan aset yang dimiliki
    3. Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap

d. Konsep penandingan, yaitu konsep yang diterapkan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu. (Jamees M Reeve, dkk, 2012:22). Indikatornya adalah

1. Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha.
2. Menghitung harga pokok penjualan dalam melakukan perhitungan laba rugi

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:190) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah usaha ayam broiler yang berada di Kecamatan Rumbai. Peneliti mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan kantor Camat Kecamatan Rumbai berjumlah 21 usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai. Daftar nama usaha dagang ayam broiler yang berada di Kecamatan Rumbai dapat dilihat pada Tabel III.1

#### **3.4.2 Sampel**

Penentuan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kriteria sampel diantaranya adalah:

- a. Usaha yang melakukan pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas,
- b. Usaha telah berjalan minimal selama 2 tahun.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha. Sehingga terdapat 12 sampel usaha dagang ayam broiler yang dapat dilihat pada tabel III.2

**Tabel 3.1**  
**Populasi Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai**

No	Nama Usaha	Alamat
1	UD. Hikmah Jaya	Jl. Limbungan
2	Ellen Ayam Segar	Jl. Arwana
3	Ayam potong lelek	Pasar Maronan
4	Pak Rajab	Jl. Limbungan
5	Ayam Potong Sayang Ibu	Jl. Harapan
6	Surya Bro Ayam Potong	Jl. Tegal Sari Ujung
7	Ayam potong Rudi	Jl. Patin
8	Ayam Potong P. Rahmat	Jl. Tirtonadi
9	Ayam potong Bobi	Jl. Palas Mekar
10	Ayam potong Padat Karya	Jl. Padat Karya
11	Ayam potong Syaf	Jl. Nelayan
12	Ayam potong usaha baru	Jl. Patria sari
13	Ayam potong Ed	Jl. Berdikari
14	Ayam potong Roji	Jl. Umban sari
15	Ayam potong Indah Jaya	Jl. Nelayan
16	Ayam potong mas yono	Jl. Berdikari
17	Ayam potong ripal	Jl. Berdikari
18	Ayam potong Regar	Jl. Utama
19	Ayam potong Amin	Pasar maronan
20	Ayam potong Bang Andre	Jl. Limbungan
21	Ayam potong dina perabot	Jl. Sri Palas

*Sumber: Survei lapangan dan kantor camat Kecamatan Rumbai*

**Tabel 3.2**  
**Sampel Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Ayam potong ed	Jl. Berdikari
2	Ellen Ayam Segar	Jl. Arwana
3	Ayam potong bang andre	Jl. Limbungan
4	Pak Rajab	Jl. Limbungan
5	Ayam Potong Sayang Ibu	Jl. Harapan
6	Surya Bro Ayam Potong	Jl. Tegal Sari Ujung
7	Ayam potong Rudi	Jl. Patin,
8	UD. Hikmah Jaya	Jl. Limbungan
9	Ayam potong bobi	Jl. Palas Mekar
10	Ayam potong Indah jaya	Jl. Nelayan
11	Ayam potong syaf	Jl. Nelayan
12	Ayam potong mas yono	Jl. Berdikari

*Sumber: survei lapangan*

### 3.5 Jenis dan Sumber data

Untuk memperkuat penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner kepada pemilik ayam broiler di kecamatan Rumbai.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait yaitu buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha ayam broiler di kecamatan Rumbai

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara secara terstruktur dengan menggunakan data yang telah disiapkan untuk melengkapi data sekunder
2. Dokumentasi, dengan mengumpulkan data melalui pengambilan dokumen-dokumen berupa buku harian.

### 3.7 Teknik analisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dipindahkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha ayam broiler yang berada di Kecamatan Rumbai telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun yang menjadi sasaran responden dalam penelitian ini adalah pengusaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai yang sudah memenuhi kriteria. Responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 12 usaha ayam broiler. Adapun identitas yang akan dijelaskan meliputi: tingkat umur, tingkat pendidikan dan lama usaha.

##### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis sebar, adapun tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur(Tahun)	Jumlah	Persentase
1	21-30	1	8%
2	31-40	5	42%
3	41-50	4	33%
4	51-60	1	8%
5	61-70	1	8%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat umur responden yang paling banyak berada dikisaran 31-49 tahun berjumlah 5 orang responden atau sebesar 42%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 4 orang responden atau sebesar 33%, selanjutnya tingkat umur responden yang paling sedikit dikisaran 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan 55-64 tahun yang masing-masing berjumlah 1 orang responden atau sebesar 8%.



#### 4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Lulusan SD (SEDERAJAT)	0	0%
2	Lulusan SMP (SEDERAJAT)	2	17%
3	Lulusan SMA (SEDERAJAT)	10	83%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak berada pada lulusan SMA (SEDERAJAT) berjumlah 10 orang responden atau sebesar 83%, kemudian diikuti oleh responden yang lulusan SMP (SEDERAJAT) tahun berjumlah 2 orang responden atau sebesar 17% dari jumlah seluruh responden.

#### 4.1.3 Lama Berusaha

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang dijalankan oleh responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5 Tahun	4	33%
2	6-10 Tahun	5	42%
3	11-15 Tahun	1	8%
4	16-20 Tahun	2	17%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4.3 yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa pada umumnya responden telah menjalani usaha selama 6-10 tahun berjumlah 5 responden atau 42%, sedangkan responden yang menjalani usaha selama 1-5

tahun berjumlah 4 responden, diikuti dengan responden yang lama berusaha dari 16-20 tahun berjumlah 2 responden atau 17% dan responden yang lama berusaha dari 11-15 tahun berjumlah 1 responden atau 8% dari jumlah seluruh responden.

#### 4.1.4 Modal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebar, diketahui bahwa modal awal usaha dari seluruh responden berbeda-beda namun terdapat beberapa jumlah modal usaha yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Modal Awal Usaha Responden**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp100.000-Rp10.000.000	6	50%
2	>Rp10.000.000-Rp20.000.000	4	33%
3	>Rp20.000.000-Rp30.000.000	2	17%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa modal awal usaha paling banyak berada dikisaran Rp100.000-Rp10.000.000 yang berjumlah 6 responden atau 50%. Selanjutnya diikuti dengan kisaran modal awal usaha sebesar >Rp10.000.000-Rp20.000.000 berjumlah 4 responden atau 33%. Dan untuk modal awal sebesar >Rp20.000.000-Rp30.000.000 berjumlah 2 responden atau 17% dari total responden.

Berdasarkan besarnya modal usaha yang digunakan responden pada tabel 4.4 diatas, Sebaiknya para responden sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai walaupun secara sederhana untuk usaha ayam broiler ini. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik diharapkan dapat membantu responden dalam mengambil keputusan yang dilakukan untuk masa yang akan datang

#### 4.1.5 Jumlah Pegawai atau Karyawan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa karyawan yang bekerja di usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai jumlahnya bervariasi. Tergantung berapa banyak yang dibutuhkan oleh pemilik untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

No	Nama Usaha Ayam Broiler	Jumlah Karyawan
1	Ayam potong ed	1 Karyawan
2	Ellen Ayam Segar	3 Karyawan
3	Ayam potong bang andre	1 Karyawan
4	Pak Rajab	3 Karyawan
5	Ayam Potong Sayang Ibu	5 Karyawan
6	Surya Bro Ayam Potong	Tidak Memiliki Karyawan
7	Ayam potong Rudi	1 Karyawan
8	UD. Hikmah Jaya	4 Karyawan
9	Ayam potong bobi	1 Karyawan
10	Ayam potong Indah jaya	1 Karyawan
11	Ayam potong syaf	1 Karyawan
12	Ayam potong mas yono	Tidak Memiliki Karyawan

Sumber: Survei Lapangan 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui mengenai jumlah karyawan setiap usaha ayam broiler tidak sama, jumlah yang paling banyak adalah usaha ayam potong sayang ibu yang mempekerjakan 5 karyawan. Selanjutnya 4 karyawan terdiri dari usaha ayam broiler UD. Hikmah Jaya dan ayam potong bobi. Lalu 3 karyawan yang terdiri dari usaha Ellen ayam segar dan pak rajab. Sedangkan yang memiliki 1 karyawan yaitu ayam potong Ed, ayam potong bang Andre, ayam potong Rudi, ayam potong bobi, ayam potong Indah Jaya, ayam potong Syaf. Dan usaha ayam broiler yang tidak memiliki karyawan yaitu Surya bro ayam potong dan ayam potong mas yono.

#### 4.1.6 Status Tempat Usaha

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebarakan, diketahui bahwa status tempat usaha yang diperoleh dari responden dalam menjalankan usahanya terdiri dari atas milik sendiri dan sewa (kontrak) . Untuk rincian mengenai status tempat usaha responden dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden Terhadap Status Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	9	75%
2	sewa (kontrak)	3	25%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 9 responden atau 75%. Sedangkan status tempat usaha sewa (kontrak) berjumlah 3 responden atau 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata rata responden dalam menjalankan usaha ayam broiler adalah milik sendiri.

#### 4.1.7 Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis sebarakan, adapun respons responden terhadap pemegang keuangan pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai terdiri atas pemilik usaha dan kasi, terlihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha	11	92%
2	Kasir	1	8%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel diatas, diketahui bahwa respons responden dalam mengelola keuangan di dominasi oleh pemilik usaha sebanyak 11 responden atau sebanyak

92%. Selanjutnya pemegang keuangan oleh kasir sebanyak 1 responden atau 8% dari jumlah responden.

#### 4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai diperoleh respons terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam mengelola usaha ayam broiler di kecamatan Rumbai. Berikut rincian responden terhadap kebutuhan sistem pembukuan yaitu:

**Tabel 4.8**  
**Kebutuhan Sistem Pembukuan**

No	Kebutuhan Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase
1	Ya	12	100%
2	Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa 12 responden atau sebesar 100% responden usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis, pengelola usaha ayam broiler mengetahui kegunaan dari sistem pembukuan dalam mengelola usaha. Mereka beranggapan bahwa pembukuan tidak hanya diperlukan untuk usaha menengah melainkan sistem pembukuan diperlukan juga untuk usaha mikro dalam menjalankan usahanya.

#### 4.1.9 Respons Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai diperoleh respons terhadap pelatihan pembukuan dalam

pengelolaan usaha ayam broiler di kecamatan Rumbai. Berikut rincian respons responden terhadap pelatihan pembukuan yaitu:

**Tabel. 4.9**  
**Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase
1	Ya	3	25%
2	Tidak	9	75%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa pengusaha ayam broiler yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan atau akuntansi sebanyak 3 pengusaha atau 25%. Dan pengusaha ayam broiler yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan atau akuntansi sebanyak 9 pengusaha atau 75% dari jumlah pengusaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai.

#### 4.1.10 Bukti Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai diperoleh bukti transaksi setiap responden usaha ayam broiler di kecamatan Rumbai. Berikut rincian bukti transaksi usaha diantaranya:

**Tabel 4.10**  
**Bukti Transaksi Usaha**

No	Nama Usaha Ayam Broiler	Bukti Transaksi
1	Ayam Potong Ed	Nota
2	Ellen Ayam Segar	Faktur
3	Ayam Potong Bang Andre	Nota
4	Pak Rajab	Nota
5	Ayam Potong Sayang Ibu	Bon
6	Surya Bro Ayam Potong	Nota
7	Ayam potong Rudi	Nota
8	UD. Hikmah Jaya	Bon
9	Ayam potong bobi	Nota
10	Ayam potong Indah jaya	Nota
11	Ayam potong syaf	Faktur
12	Ayam potong mas yono	Bon

Sumber: Survei Lapangan 2020

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi terdapat dua dasar pencatatan, adapun diantaranya dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan pendapatan yang dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual merupakan pendapatan dilaporkan pada saat terjadi transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa pengelola usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai menggunakan dasar pencatatan kas dan juga dasar pencatatan akrual. Dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan saat uang telah dikeluarkan serta beberapa melakukan pencatatan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat sudah terima kas atau belum. Selain itu, sistem akuntansi yang digunakan sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) dimana pemilik usaha melakukan pencatatan penambahan pada kas masuk dan mengurangi kas keluar dan hanya ditulis dalam satu buku kas harian. Sebaiknya, usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) karena usaha yang dijalankan memiliki beberapa piutang atau utang serta mempermudah pengelola dalam menyusun laporan keuangan

## 4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum pada laporan posisi keuangan usaha ayam broiler. Laporan posisi keuangan yang akan dijelaskan diantaranya kas, piutang, utang, aset tetap dan penyusutan aset tetap.

### 4.2.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari hasil data olahan survei lapangan yang dilakukan penulis terdapat 12 responden usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai, diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Penerimaan Kas	12	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bawah 12 responden usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai telah melakukan pencatatan penerimaan kas sebesar 100%. Dan tidak ada responden yang tidak mencatat penerimaan kas.

Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas, dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa semua usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai telah melakukan pencatatan pengeluaran kas. Dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Pengeluaran Kas	12	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>



---

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai telah melakukan pencatatan pengeluaran kas sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas sebesar 0%. Adapun pencatatan pengeluaran kas yang dicatat diantaranya biaya sewa, gaji karyawan, konsumsi karyawan, perlengkapan untuk usaha, pembelian barang dagang dan lainnya. Untuk pencatatan pengeluaran kas seluruh responden menggunakan pencatatan dasar kas dalam melakukan pengeluaran kas.

#### 4.2.2.2 Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Dari hasil data olahan yang dilakukan penulis, terdapat 12 responden usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai, diketahui bahwa responden melakukan penjualan secara kredit dan beberapa tidak melakukan penjualan secara kredit. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.13**  
**Penjualan Kredit**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	6	50%
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	6	50%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa responden yang melakukan penjualan secara kredit sebanyak 6 responden atau 50% dan responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit juga sebanyak 6 responden atau 50% dari jumlah responden.

Sedangkan untuk pembelian secara kredit dapat dilihat pada hasil data olahan penulis pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Pembelian Kredit**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	1	8%
2	Tidak Melakukan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	11	92%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pembelian barang dagang secara kredit terdapat 1 responden atau sebanyak 8% dan yang tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit 11 responden atau sebanyak 92% dari total responden.

#### 4.2.2.3 Pencatatan Piutang dan Utang

Dari hasil data olahan penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa responden yang telah melakukan pencatatan piutang dan tidak melakukan pencatatan piutang pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Pencatatan Terhadap Piutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	6	50%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	6	50%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui untuk responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 6 responden atau sebesar 50%. Dan tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 6 responden atau sebesar 50%. Adapun alasan responden melakukan pencatatan terhadap piutang karena

menghindari adanya kerugian yang disebabkan oleh pelanggan dan sumber piutang pada usaha dagang ayam broiler ini yaitu pembelian ayam yang dilakukan oleh pelanggan tetap. Sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang karena responden tidak melakukan penjualan secara kredit yang mengakibatkan terjadi piutang

Sedangkan untuk pencatatan utang tanggapan responden pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Pencatatan Terhadap Utang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Utang	1	8%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Utang	11	92%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Maka pada pencatatan terhadap utang didapati 1 responden yang melakukan pencatatan terhadap utang atau sebesar 8% yang berupa pembelian barang dagang (ayam broiler) dari pemasok dan 11 responden yang tidak melakukan pencatatan utang atau sebesar 92% dari jumlah responden.

#### 4.2.2.4 Pencatatan Persediaan Barang

Istilah persediaan pada umumnya telah diketahui oleh responden usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai. Tetapi, pencatatan terhadap persediaan masih diabaikan dan tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Padahal dengan melakukan pencatatan terhadap persediaan dapat membantu responden dalam menghitung jumlah stok yang tersedia dan jumlah stok yang

terjual. Adapun tabel tanggapan responden pada pencatatan terhadap persediaan sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Utang	1	8%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Utang	11	92%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 1 responden atau 8% sedangkan untuk responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 11 responden atau 92%.

#### 4.2.2.5 Perhitungan Fisik Terhadap Persediaan dan Periode Perhitungan

##### Fisik Persediaan

Berdasarkan data olahan penelitian, usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai, hanya beberapa yang melakukan perhitungan fisik persediaan, dapat dilihat dari tabel dibawah:

**Tabel 4.18**  
**Perhitungan Fisik Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Perhitungan Fisik	2	17%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Fisik	10	83%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dapat ditentukan dari tabel 4.18 bahwa responden yang melakukan perhitungan fisik persediaan sebanyak 2 responden atau sebesar 17% dan masih banyak diantaranya yang tidak melakukan perhitungan fisik persediaan sebanyak

10 responden atau sebesar 83% dari responden. Padahal melakukan perhitungan fisik persediaan dapat membantu pengusaha dalam menentukan barang yang belum terjual sehingga bisa menentukan laba rugi yang lebih rinci dalam usahanya.

Sedangkan untuk periode dalam perhitungan fisik persediaan dapat diketahui dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Periode Perhitungan Fisik Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap Hari	2	17%
2	Sekali Dalam Seminggu	0	0%
3	Sekali Dalam Sebulan	0	0%
4	Tidak Pernah	10	83%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 4.19 berikut diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan fisik setiap hari sebanyak 2 responden atau sebesar 17%. sedangkan responden yang lain tidak pernah melakukan perhitungan fisik yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 83%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, cara menghitung persediaan fisik dengan menghitung sisa persediaan (ayam broiler) yang ada setiap hari dan memisahkannya ketempat yang berbeda agar bisa dijual dahulu untuk keesokan harinya serta tidak mengalami kerugian yang diakibatkan ayam mati.

#### **4.2.2.6 Tanggapan Responden Jika Persediaan (Ayam Broiler) Mati**

Untuk mengetahui tanggapan responden jika persediaan ayam broiler mati dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Tanggapan Responden Jika Ayam Mati**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Dikembalikan	1	8%
2	Dicatat Sebagai Rugi	6	50%
3	Tidak Dicatat	5	42%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden jika ayam mati maka responden yang melakukan pengembalian kepada suplier ayamnya sebanyak 1 responden atau sebesar 8% . untuk responden yang melakukan pencatatan sebagai rugi sebanyak 6 responden atau sebesar 50% dan tidak dicatat sebanyak 5 responden atau sebesar 42% dari jumlah responden. Menurut hasil wawancara penulis, jika ayam mati yang dikembalikan dengan menimbang berat ayam tersebut dan dikurangi dari harga pokok saat membeli ayam tersebut. tidak jauh beda dengan dicatat sebagai rugi adapun cara perhitungan dicatat sebagai rugi dengan menimbang berat ayam yang mati lalu dikalikan dengan harga beli dari pemasok dan dikurangkan ke pendapatan.

#### **4.2.2.7 Pencatatan Terhadap Aset Tetap dan Perhitungan Terhadap Aset Tetap**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai, tidak ditemukan pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki padahal pengusaha ayam broiler memiliki aset tetap seperti bangunan tempat responden melakukan usahanya, mesin, kendaraan berupa motor atau mobil. Alangkah baiknya apabila pengusaha melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki sehingga membantu pengusaha mengetahui aset tetap yang dimiliki serta dapat melakukan

pelepasan aset dengan dijual jika pengusaha sudah tidak dapat menggunakannya kembali dan dapat menghitung penyusutan terhadap aset tetap tersebut. Sehingga dapat memenuhi konsep dasar akuntansi pada keberlangsungan usaha. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pencatatan aset tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	12	100%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan seluruh usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebanyak 100% responden lalu untuk yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap tidak ada atau 0%.

Dan untuk perhitungan terhadap penyusutan aset tetap tidak beda dengan pencatatan terhadap aset tetap. Pengusaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai juga karena tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap mereka juga tidak melakukan perhitungan terhadap aset tetap.

**Tabel 4.22**  
**Perhitungan Terhadap Penyusutan Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Perhitungan Terhadap Penyusutan Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Terhadap Penyusutan Aset Tetap	12	100%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dapat disimpulkan dari tabel 4.22 diatas, bahwa 12 responden pengusaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap atau sebanyak 100%. Hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa mereka hanya menggunakan aset tetap tanpa melihat masa manfaat yang sebenarnya pada aset tersebut.

#### 4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi diantaranya sumber pendapatan usaha, pencatatan terhadap penjualan, pencatatan terhadap pengeluaran kas, dan lain sebagainya. Berikut dijelaskan secara rinci tentang pemahaman elemen laporan laba rugi usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai.

##### 4.2.3.1 Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan tanggapan responden usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai diketahui bahwa sumber utama pendapatan hanya berasal dari ayam broiler dan kompos. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel yang telah di olah dibawah ini:

**Tabel 4.23**  
**Sumber Pendapatan Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Berasal Dari Usaha Utama	12	100%
2	Berasal Dari Luar Usaha	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 4.23 dapat disimpulkan sumber pendapatan usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai hanya berasal dari usaha utama yaitu sebanyak 12



responden atau sebanyak 100%. Salah satu alasan responden hanya melakukan kegiatan ekonomi yang berasal dari usaha utama adalah permintaan ayam broiler broiler yang meningkat dan lamanya pengerjaan barang dagang yang dilakukan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi diluar usaha utama.

#### 4.2.3.2 Pencatatan Terhadap Penjualan

Pencatatan terhadap penjualan dilakukan guna sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha. Maka dari itu pencatatan terhadap penjualan perlu dilakukan. Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.24**  
**Pencatatan Terhadap Penjualan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	12	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa semua responden ayam broiler di Kecamatan Rumbai melakukan pencatatan terhadap penjualan atau sebanyak 12 responden dengan besaran 100%. Dan usaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap penjualan tidak ada. Pencatatan terhadap penjualan ini diperoleh karena adanya transaksi penjualan pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai.

#### 4.2.3.3 Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.25**  
**Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Penerimaan Kas	12	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2020

Dari data tabel 4.25 disimpulkan bahwa 12 responden yang diteliti melakukan pencatatan terhadap pengeluaran sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan tidak ada atau sebesar 0%. Hal ini dikarenakan pencatatan terhadap pengeluaran sangat penting dalam perhitungan laba rugi. Adapun pencatatan terhadap pengeluaran dilakukan diantaranya yaitu sewa toko, konsumsi karyawan dan lain sebagainya.

#### 4.2.3.4 Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai terdapat beberapa responden yang masih tidak melakukan perhitungan laba rugi dan sebagian lainnya melakukan perhitungan laba rugi pada usahanya. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.26 tanggapan responden dalam melakukan perhitungan laba rugi:

**Tabel 4.26**  
**Perhitungan Laba Rugi Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	9	75%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	3	25%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Survei Lapangan 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai yang melakukan perhitungan laba rugi sebesar 75% atau 9 responden. Sedangkan yang tidak melakukan pencatatan perhitungan laba rugi sebesar 3

responden dari 12 responden atau sebanyak 25%. Dapat diketahui bahwa beberapa pemilik usaha masih belum menerapkan sistem akuntansi pada elemen laba rugi. Padahal dengan melakukan perhitungan laba rugi pemilik dapat mengetahui perkembangan usaha yang dimilikinya dan dapat menjadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk kedepannya sehingga sesuai dengan konsep dasar akuntansi pada keberlangsungan usaha.

#### 4.2.3.5 Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menghitung laba rugi usaha ayam broiler yang dijalankan oleh responden terdapat biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi oleh responden dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.27**  
**Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi**

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Beban Pokok Penjualan	7	78%	2	22%
2	Sewa toko	2	22%	7	78%
3	Gaji Karyawan	7	78%	2	22%
4	Listrik dan PDAM	3	33%	6	67%
5	Konsumsi karyawan	3	33%	6	67%
6	Transportasi	4	44%	5	56%
7	Biaya keamanan	0	0%	9	100%
8	Biaya kebersihan	1	11%	8	89%
9	Keperluan rumah tangga	4	44%	5	56%
10	Biaya arisan	2	22%	7	78%
11	Penyusutan aset	0	0%	9	100%
12	Biaya Untuk Sekolah Anak	1	11%	8	89%
13	Biaya Perlengkapan usaha	5	56%	4	44%

Sumber: Data Olahan Survei Penelitian 2020

Dari tabel 4.27 dapat diketahui bahwa usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai yang melakukan pencatatan biaya-biaya terhadap beban pokok penjualan sebanyak 7 responden atau sebesar 78% dan yang tidak melakukan pencatatan

terhadap beban pokok penjualan dari pemasok sebanyak 2 responden atau 22%. biaya sewa toko sebanyak 2 responden atau sebesar 22% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya sewa toko karena status toko adalah milik sendiri sebanyak 7 responden atau sebanyak 78%. Pencatatan biaya gaji karyawan terdapat 7 responden atau sebanyak 78% dan yang tidak melakukan pencatatan gaji karyawan sebanyak 2 responden atau sebesar 22%. Pencatatan biaya listrik dan PDAM dan biaya terhadap konsumsi karyawan sebanyak 3 responden atau sebesar 33% dan yang tidak melakukan pencatatan listrik dan PDAM sebanyak 6 responden atau sebesar 67%. Pencatatan transportasi sebanyak 4 responden atau sebesar 44% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya transportasi sebanyak 5 responden atau sebesar 56%. Sedangkan untuk biaya keamanan sebanyak 9 responden tidak ada melakukan pencatatan atau sebesar 100%. Untuk pencatatan biaya kebersihan sebanyak 1 responden atau sebesar 11% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 8 responden atau sebesar 89%. Biaya keperluan rumah tangga yang melakukan pencatatan sebanyak 4 responden atau sebesar 44% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 5 responden atau sebesar 56%. Pencatatan biaya arisan sebanyak 2 responden atau sebesar 22% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya arisan sebanyak 7 responden atau sebesar 77%. Untuk penyusutan aset tidak ada yang melakukan pencatatan atau sebanyak 100%. Biaya untuk sekolah anak yang melakukan pencatatan sebanyak 1 responden atau sebesar 11% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya sekolah anak sebanyak 8 responden atau sebesar 89%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap perlengkapan usaha sebanyak 5 responden atau sebesar 56% sedangkan

responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian perlengkapan usaha sebanyak 4 responden atau sebesar 44% dari jumlah responden.

#### 4.2.3.6 Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Didapatkan tanggapan responden terhadap periode perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.28**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap Hari	5	42%
2	Sekali dalam Seminggu	2	17%
3	Sekali Dalam Sebulan	2	17%
4	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	3	25%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai masih banyak melakukan perhitungan laba rugi setiap hari yaitu sebanyak 5 responden atau 42%, lalu untuk responden yang melakukan perhitungan sekali dalam seminggu sebanyak 2 responden atau sebesar 17%. Bahkan masih ada responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebesar 25% atau sebanyak 3 responden. Dan untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi dalam waktu sekali sebulan sebanyak 2 responden atau 17% dari total responden yang diteliti.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, cara menghitung laba rugi pada setiap bulannya dengan menjumlah total pendapatan pada bulan tersebut dan dikurangi pengeluaran atau biaya-biaya yang masuk kedalam perhitungan laba rugi seperti biaya sewa, gaji karyawan dan lainnya. Maka ditemukan laba

rugi pada usaha. Adapun untuk menghitung laba rugi setiap hari dan sekali dalam seminggu sama, melainkan waktu perhitungannya saja yang berbeda.

Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya. Konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba dan rugi dilakukan dalam periode sekali sebulan atau sekali setahun karena waktu sebulan atau setahun usaha itu sudah melakukan aktifitas dari segala transaksi. Jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali sehari, merupakan hasil laba kotor bukan laba bersih.

#### 4.2.3.7 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Didapatkan tanggapan responden terhadap manfaat perhitungan laba rugi pada tabel berikut:

**Tabel 4.29**  
**Manfaat Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	9	75%
2	Tidak Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	3	25%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dapat diketahui bahwa usaha yang melakukan perhitungan laba rugi menjadikan hasil dalam perhitungan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yaitu sebanyak 9 responden yang menyatakan bahwa melakukan perhitungan laba rugi guna untuk menjadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya, dan dapat memperbaiki usaha dimasa yang akan datang.

#### 4.2.4 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas merupakan salah satu laporan yang berisikan informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilaporkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas berisi perubahan yang terjadi dalam sebuah usaha yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha.

Penyajian laporan ekuitas ini sangat berperan penting untuk menghitung keberhasilan dari sebuah usaha dan dengan adanya perhitungan ekuitas ini dapat menjelaskan juga bagaimana kinerja yang sudah dilakukan sebuah usaha.

##### 4.2.4.1 Pencatatan Modal Usaha

Usaha dagang ayam broiler yang melakukan pencatatan terhadap modal usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.30**  
**Pencatatan Modal Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Modal Usaha	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Modal Usaha	12	100%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Survei Lapangan 2020

Dari tabel 4.30 dapat diketahui usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai seluruhnya tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha yaitu sebanyak 12 responden atau 100%.

##### 4.2.4.2 Pencatatan Prive dan Respon Responden Terhadap Prive

Adapun usaha dagang ayam broiler yang melakukan pencatatan terhadap pengambilan pribadi (Prive) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.31**  
**Pencatatan Prive**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Prive	7	58%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Prive	5	42%

<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 4.31 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan pengambilan pribadi (prive) sebanyak 7 responden atau sebesar 58%. Sedangkan untuk yang tidak melakukan pencatatan pengambilan pribadi (prive) sebanyak 5 responden atau sebesar 42%. Dari hasil wawancara penulis bahwa pengelola usaha dagang ayam broiler di Kecamatan rumbai melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

Adapun tanggapan responden terhadap pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan dan sebagai pengurang modal. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.32**  
**Respons Responden terhadap Prive**

No	Nama Usaha Ayam Broiler	Respons Responden
1	Ayam potong ed	Pengurang Pendapatan
2	Ellen Ayam Segar	Pengurang Pendapatan
3	Ayam potong bang andre	Pengurang Pendapatan
4	Pak Rajab	Pengurang Pendapatan
5	Surya Bro Ayam Potong	Pengurang Pendapatan
6	Ayam potong bobi	Pengurang Pendapatan
7	Ayam potong Indah jaya	Pengurang Pendapatan
8	Ayam potong syaf	Pengurang Pendapatan
9	Ayam potong mas yono	Pengurang Pendapatan

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena pengelola masih belum memahami tentang pencatatan pengambilan pribadi yang seharusnya sebagai pengurang modal tetapi masih banyak pengelola yang menanggapi sebagai pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.



#### 4.2.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

Adapun indikator dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

##### 4.2.5.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang menjelaskan bahwa pencatatan kegiatan usaha harus dipisahkan dari kegiatan pemilik atau rumah tangga pemiliknya. Konsep ini penting untuk perusahaan perseorangan atau persekutuan dimana pemilik umumnya berperan serta aktif dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat beberapa usaha ayam broiler tidak melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi yang digunakan. Dari tabel 4.27 diketahui bahwa beberapa responden melakukan perhitungan laba rugi dengan memasukkan pengeluaran rumah tangga. Biaya yang dimasukkan misalnya biaya rumah tangga, biaya arisan dan lainnya. Adapun biaya rumah tangga yang melakukan pencatatan sebanyak 4 responden atau sebesar 44% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 5 responden atau sebesar 56%. Pencatatan biaya arisan sebanyak 2 responden atau sebesar 22% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya arisan sebanyak 7 responden atau sebesar 77%. Biaya untuk sekolah anak yang melakukan pencatatan sebanyak 1 responden atau sebesar 11% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya sekolah anak sebanyak 8 responden atau sebesar 89%.

Hal ini mengakibatkan perhitungan dalam laba rugi yang dilakukan pemilik usaha menjadi semakin besar untuk pengeluarannya, sehingga pemilik

usaha tidak dapat mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian yang didapat selama menjalankan usaha tersebut. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

#### **4.2.5.2 Konsep Periode Waktu**

Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya sehingga menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemajuan suatu usaha. Dari penelitian yang sudah dilakukan, berdasarkan tabel 4.28 diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden bervariasi. Adapun data yang diperoleh usaha yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari yaitu sebanyak 5 responden atau 42%, lalu untuk responden yang melakukan perhitungan sekali dalam seminggu sebanyak 2 responden atau sebesar 17%. Bahkan masih ada responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebesar 25% atau sebanyak 3 responden. Dan untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi dalam waktu sekali sebulan sebanyak 2 responden atau 17% dari total responden yang diteliti. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa dari usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya usaha ayam broiler yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari dan sekali seminggu. Padahal perhitungan laba rugi seharusnya adalah paling sedikit minimal satu bulan sekali.

#### 4.2.5.3 Konsep Keberlangsungan Usaha

Konsep keberlangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui pada tabel 4.22 bahwa semua usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha dikarenakan tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan para responden hanya menggunakan saja tanpa melihat masa manfaat yang sebenarnya pada aset tersebut.

#### 4.2.5.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang membandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban yang ada untuk mendapatkan laba rugi usaha.

Hal ini dapat dilihat dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya seperti pengelola usaha dagang ayam broiler tidak melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan.

Dan dilihat dari tabel 4.26 diketahui dari 12 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha dagang ayam broiler yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi selama sehari atau seminggu. Untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu selama

sebulan sekali seperti memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum menerapkan konsep penandingan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah penulis lakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai, maka pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan

1. Konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai adalah dasar kas dan akrual.
2. Konsep kesatuan usaha, sebagian dari pengelola usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum menggunakan konsep kesatuan usaha dikarenakan beberapa dari pengelola usaha dagang ayam broiler belum melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
3. Konsep periode waktu, pada hal ini beberapa usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum menggunakan konsep periode waktu dikarenakan masih banyaknya usaha dagang ayam broiler yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari ataupun perminggu.
4. Konsep keberlangsungan usaha, pada usaha ini pengelola belum memenuhi konsep keberlangsungan usaha dikarenakan usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai masih ada yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dan tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan aset.

5. Konsep penandingan, pengelola usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengelola usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai yang menghitung biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba dan rugi, seperti biaya rumah tangga, biaya arisan dan biaya uang sekolah anak. Dan juga tidak memasukkan biaya-biaya seperti biaya penyusutan peralatan atau penyusutan bangunan usaha.
6. Sistem pencatatan yang diterapkan pengusaha ayam broiler belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.
7. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep maka dapat disimpulkan bahwa usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai belum sesuai dengan yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

### **5.1 Saran**

1. Sebaiknya pemilik usaha dagang ayam broiler menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual kas bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena dasar pencatatan akrual kas (penjualan kredit) merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan dan piutang yang terjadi dalam penjualan dapat menambah pendapatan jika dibayar.

2. Sebaiknya pemilik usaha dagang ayam broiler di Kecamatan Rumbai menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya agar tidak terjadi ketidakjelasan terhadap pencatatan tersebut.
3. Sebaiknya pemilik usaha dagang ayam broiler menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun.
4. Sebaiknya pemilik usaha dagang ayam broiler menerapkan konsep keberlangsungan usaha yang mana suatu usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
5. Sebaiknya pemilik usaha dagang ayam broiler menerapkan konsep penandingan dimana seluruh pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang keluar.
6. Seharusnya pemilik usaha dagang ayam broiler dapat menerapkan penerapan akuntansi sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses akuntansi agar pemilik dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.
7. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian kali ini dan lebih dikembangkan, dan diharapkan untuk menambah objek penelitian beberapa usaha dagang ayam broiler lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Muhammad. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Parfum di Kecamatan Mandau Duri*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS Edisi 1*. Yogyakarta: Andi.
- Bastian, Indra. 2012. *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011. *Teori Akuntansi Buku 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Ulya. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek di Kecamatan Tampan Panam*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Hans, Kartikahadi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hongren, Charles, dan Walter T Harrison. 2013. *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2012. *Akuntansi Keperilakukan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Kimmel, dan Weygant. 2010. *Pengantar Akuntansi Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulungan. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharjaputra. 2011. *Manajemen Keuangan dan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James M dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi Buku 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.



Rudianto, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Sirait, P. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryani, Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Edisi Pertama, Kencana.

Sadeli, Lili M. 2011. *Strategi Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Graha Indo.

Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, dan Caerul D. Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.

Wasono, Sony. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Graha Akuntan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.